

PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA DI SMP NEGERI 172 JAKARTA

Junner Sigiro

Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta
E-mail: junnersigiro@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe and develop the choir extracurricular enthusiasm in SMP Negeri 172 Jakarta in a descriptive qualitative manner. The topic of this writing is the learning process, facilities / infrastructure, teacher trainer, and choir member students. The choir training was held with programmed steps with a scheduled implementation time of Tuesday with 60 minutes allocated time starting at 14.00 - 15.00 WIB. The choir extracurricular learning activities in SMP 172 are a kind of choir namely female voice with two voices, soprano and alto, which apply basic vocal techniques including good posture when singing, breathing, solfegio exercises, pronunciation/articulation, correct phrasing exercises. Choir extracurricular learning includes; implementation planning, evaluation (evaluation) and carrying capacity of inadequate training room infrastructure.*

Keywords: *Learning, Extracurricular, Choir.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menumbuh kembangkan semangat ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 172 Jakarta secara deskriptif kualitatif. Topik penulisan ini adalah proses pembelajaran, sarana/prasarana, guru pelatih, dan siswa anggota paduan suara. Latihan paduan suara diselenggarakan dengan langkah-langkah yang terprogram dengan waktu pelaksanaan yang terjadwal yaitu hari Selasa dengan alokasi waktu 60 menit dimulai dari pukul 14.00 – 15.00 wib. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMP 172 merupakan paduan suara sejenis yaitu suara wanita dengan dua suara yaitu suara sopran dan alto yang menerapkan teknik vokal dasar meliputi sikap badan yang baik ketika bernyanyi, pernafasan, latihan solfegio, pengucapan/artikulasi, latihan phrasing yang benar. Pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara meliputi; perencanaan pelaksanaan, penilaian (evaluasi) dan daya dukung sarana prasarana ruang latihan yang belum memadai.

Kata Kunci : Pembelajaran, Ekstrakurikuler, Paduan Suara.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar yang sangat penting untuk memajukan suatu bangsa karena tanpa adanya perhatian yang serius terhadap pendidikan dipastikan bangsa itu akan tertinggal dari berbagai pengetahuan dan teknologi. Sejarah membuktikan jikalau suatu bangsa kurang memperhatikan pendidikan, maka tidak saja bangsa itu tertinggal oleh bangsa-bangsa lain, tetapi juga dapat dijadikan bangsa lain sebagai bangsa jajahan, bangsa yang dikuasai sepenuhnya oleh bangsa lain.

Bangsa Indonesia menyadari hal tersebut, sehingga pemerintah Indonesia sejak masa reformasi benar-benar memperhatikan bidang pendidikan dan sebagai realisasinya

pemerintah mengalokasikan APBN sebesar 20 persen untuk bidang pendidikan. Berbagai hal yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam pemenuhan pembangunan fisik sekolah, sarana-prasarana, pengadaan buku-buku pelajaran, pembenahan kurikulum, program wajib belajar sembilan tahun (khusus pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta telah mencanangkan Program Wajib Belajar 12 tahun), kesejateraan guru dan karyawan pendidikan dan juga memperhatikan kebutuhan masyarakat yang kurang mampu melalui kebijakan pemerintah dengan membagikan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan khusus di Daerah Khusus Ibukota Jakarta dikenal dengan sebutan Kartu Jakarta Pintar (KJP). Demikian seriusnya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia di bidang pendidikan maka diharapkan jajaran pemerintah dari tingkat tertinggi sampai tingkat terendah mendukung program pemerintah tersebut. Tingkat pendidikan paling rendah sampai tingkat pendidikan paling tinggi diharapkan bekerja seiring dengan pemerintah untuk memajukan bidang pendidikan. Tentu, untuk mencapai tujuan pemerintah tersebut tidaklah mudah justru banyak tantangan dan kendala. Berbagai kendala dan tantangan ditemukan di berbagai jenjang pendidikan, tidak hanya dari luar pendidikan itu sendiri tetapi juga dari dalam pendidikan itu sendiri. Tantangan dari dalam pendidikan misalnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Di bidang alat komunikasi dan informasi berkembang sedemikian cepat. Pemanfaatan IPTEK yang diharapkan membawa perubahan yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan terkadang tidak sesuai dengan harapan. Justru sebaliknya menjadikan manusia semakin individualistis dan semakin kurang terlibat dalam kegiatan bersama. Untuk itu, pendidikan diharapkan betul mampu membiasakan siswa bersosialisasi dan jangan dibiarkan terbawa pengaruh gadget yang sedemikian merasuki kalangan muda Indonesia khususnya kaum pelajar. Jika itu dibiarkan maka sumber daya manusia yang handal dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di masa mendatang hanyalah suatu impian.

Terdapat tiga jalur pendidikan yang berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu jalur pendidikan informal atau biasa dikenal sebagai pendidikan yang diterima seseorang dalam lingkup pertamanya yaitu keluarga; pendidikan formal atau pendidikan yang diterima lewat sekolah; dan ketiga pendidikan non formal yang diterima diluar keluarga dan sekolah.

Tulisan ini membahas tentang pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara yang termasuk ruang lingkup pendidikan non formal diluar intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah, mempunyai tujuan untuk memperluas

pengetahuan siswa mengenai hubungan antar mata pelajaran, bakat dan minat.² Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa.

Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua yakni kegiatan ekstrakurikuler wajib meliputi pendidikan kepramukaan dan ekstrakurikuler pilihan sesuai minat dan bakat siswa yaitu sebagian besar pada bidang olahraga dan seni, seperti bola voli, sepak bola, karate, band, tari, paduan suara, dan lain-lain. Ekstrakurikuler yang ditawarkan di SMP Negeri 172 Jakarta, antara lain ekstrakurikuler Paskibra, Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), silat, futsal, tari, paduan suara, marawis. Dari beberapa ekstrakurikuler tersebut, penulis tertarik membahas pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 172 Jakarta oleh karena paduan suara juga berfungsi membantu pembentukan komunikasi verbal maupun non verbal sehingga dapat mencapai usaha belajar yang optimal, karena seni memberikan kesempatan untuk berekspresi tanpa kata-kata saat diungkapkan secara verbal.

Ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 172 Jakarta beberapa tahun belakangan ini kurang berkembang bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun-tahun sebelumnya paduan suara SMP Negeri 172 Jakarta sering menjadi juara se-Kecamatan Cakung, kodya Jakarta Timur bahkan tingkat DKI Jakarta. Namun beberapa tahun belakangan ini perlombaan paduan suara di Daerah Khusus Ibukota Jakarta tidak lagi rutin diperlombakan.

Walaupun demikian bukan berarti ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 172 ditiadakan tetapi intensitasnya berkurang dan pemanfaatannya untuk kalangan sendiri yaitu untuk kebutuhan upacara bendera setiap hari senin, peringatan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia setiap tanggal 17 Agustus, peringatan Hari Pendidikan Nasional maupun peringatan hari guru.

Akan tetapi untuk tahun ajaran 2018-2019 paduan suara kembali lagi diperlombakan. Untuk itulah penulis ingin kembali menumbuh-kembangkan semangat ekstrakurikuler paduan suara SMP Negeri 172 Jakarta seperti tahun-tahun sebelumnya dan bahkan lebih ditingkatkan lagi.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan isi materi pelajaran yang dibuat bervariasi sesuai dengan tujuan akhir pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Guru adalah seorang pendidik yang memiliki kemampuan untuk mengubah pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu. Dalam melakukan tugasnya guru mengajar di hadapan anak didiknya baik di ruang kelas atau di tempat lain di lingkungan sekolah. Setiap kali tampil di hadapan anak didiknya, guru haruslah berpenampilan rapih untuk menjaga performancenya di hadapan anak didiknya. Guru harus mampu menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Untuk keperluan itu guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya dan tidak selalu sama setiap kelas. Peserta Ekstrakurikuler adalah seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII yang memilih ekstrakurikuler paduan suara.

Penentuan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Didalam proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 172 Jakarta, pelatih menggunakan beberapa (beragam metode seperti ; ceramah, diskusi/ tanya jawab, demonstrasi, tutor sebaya, dan latihan/drill). Berikut ini pemaparan singkat metode yang dilakukan oleh pelatih paduan suara di SMP Negeri 172 Jakarta.

a) Metode Ceramah

Pada saat memulai kegiatan, pelatih terlebih dahulu memberikan penjelasan dengan metode ceramah mengenai materi teori musik, cara mengenal dan membaca notasi, menerangkan tentang melodi lagu serta teknik yang di gunakan dalam bernyanyi. Pelatih menerapkan metode ceramah secara lisan terhadap peserta paduan suara. Selain itu, metode ceramah diterapkan pelatih untuk memotivasi para anggota paduan suara, memperjelas bagian materi yang dirasa sulit, mengupas dan memperluas materi.

b) Metode Demonstrasi

Pelatih juga menggunakan metode demonstrasi dalam latihan paduan suara. Pelatih memberikan contoh langsung bagaimana cara menyanyi dengan teknik vokal yang baik dan benar, teknik pernafasan, artikulasi, frasing dan sebagainya. Selain itu pelatih juga

mengajarkan mengenai dinamika dalam bernyanyi sesuai dengan partitur yang ada. Latihan ini bertujuan supaya anggota paduan suara mampu mengaplikasikannya ketika bernyanyi dan mampu menyanyikan secara langsung sesuai contoh yang sudah diberikan oleh pelatih.

c) Metode Tanya Jawab

Setelah pelatih memberikan contoh yang benar dalam bernyanyi, pelatih kemudian bertanya kepada anggota paduan suara tentang apa yang sudah dicontohkan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami atau menangkap materi yang telah diberikan. Selain diberikan pertanyaan oleh pelatih kepada siswa, juga diberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya kepada pelatih. Jika mereka belum memahami materi yang telah disampaikan, pelatih memberikan kesempatan kepada anggota paduan suara untuk bertanya diluar materi yang telah disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar pelatih mengetahui sejauh mana peserta didik memahami atau menyerap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh pelatih.

Metode tanya jawab memungkinkan terjadinya dialog antara pelatih dengan anggota paduan suara sehingga kalau ada permasalahan dapat segera diselesaikan ketika masih berlangsung pembelajaran. Metode ini juga digunakan untuk merangsang siswa untuk lebih aktif menuangkan idenya ketika berlangsung pembelajaran dan berusaha mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelompok belajar.

d) Metode Tutor Sebaya

Tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang lebih tinggi dari kelompok siswa yang lain. Siswa yang lebih menguasai menjadi tutor bagi teman-temannya, yang belum menguasai. Siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya yang belum paham terhadap latihan yang diberikan oleh guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut.

Metode tutor sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik karena kemungkinan antar siswa yang satu dengan siswa yang lain saling membantu dan saling membutuhkan dalam pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Ditambah lagi kesinambungan perlakuan, emosi maupun komunikasi yang seimbang antara sesama siswa itu sendiri.

Dalam pembelajaran, anggota paduan suara dibagi menjadi dua suara yaitu suara sopran dan alto. Semua anggota paduan suara sudah terbagi sesuai dengan wilayah suara masing-masing. Dari tiap-tiap kelompok pembagian suara, ada saja siswa yang dirasa

menonjol dalam vokal dan siswa inilah menjadi tutor kepada teman-temannya sesuai dengan jangkauan wilayah suara masing-masing.

e) Metode Latihan/Drill

Agar siswa mengerti teknik bernyanyi yang benar pelatih menggunakan metode drill sehingga siswa trampil bernyanyi. Latihan dilakukan secara berulang-ulang agar siswa memiliki keterampilan yang baik, sehingga siswa bisa menyanyikan lagu tanpa melihat partitur. Siswa dilatih berulang-ulang membaca notasi, tangga nada, kemudian menyanyikan lirik lagu berulang-ulang dengan menggunakan, tempo, frasing, nada yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 172 telah terlaksanakan dengan baik. Setiap awal tahun ajaran, pelatih ekstrakurikuler paduan suara selalu membuat program latihan paduan suara. Penerimaan anggota baru untuk paduan suara dari kelas VII dimulai setiap awal tahun ajaran dan memiliki peminat yang lumayan banyak. Peminat paduan suara di SMP Negeri 172 untuk tahun ajaran 2018 – 2019 yang sudah mendaftar sebanyak 19 siswa.

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara sudah dirancang oleh pelatih sejak awal tahun ajaran. Pelatih menyusun program latihan, menentukan waktu pelaksanaan latihan, tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam waktu latihan, efektifitas latihan, mempersiapkan partitur lagu yang akan dipelajari, dan menentukan sasaran yang akan dicapai.

Pada tahun ajaran 2017-2018, pelatih telah menyusun program kerja paduan suara di SMP Negeri 172 Jakarta, yaitu menyangkut tujuan, sasaran dan target, jadwal latihan dan materi latihan. Untuk mencapai sasaran tersebut, pelatih dengan konsisten dan konsekuen menjalankan program yang telah disusun dan telah mendapat persetujuan dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaaan juga diketahui oleh kepala sekolah.

Program kegiatan dibuat untuk menjadi panduan pelatih dalam menyiapkan materi lagu yang akan diajarkan kepada siswa dan dilaksanakan oleh anggota paduan suara dengan sebaik-baiknya.

1. Pembina/Pelatih Paduan Suara.

Guru seni budaya yang membidangi seni musik adalah sebagai pembina dan pelatih ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 172 Jakarta. Pada momen tertentu jika memang

dibutuhkan, pelatih paduan suara mendatangkan pelatih yang lebih profesional dari luar sekolah untuk melatih paduan suara sehingga latihan akan lebih serius dan bersemangat.

2. Anggota Paduan Suara

Ekstrakurikuler paduan suara SMP Negeri 172 merupakan kelompok paduan suara sejenis yang terdiri dari wanita saja, yang berjumlah 35 orang dengan pembagian suara sopran dan alto, tergantung dari pelatih melihat warna suara siswa. Jika suaranya terdengar kecil melengking, maka dikelompokkan ke dalam sopran. Jika suara yang terdengar lebih tebal maka dikelompokkan ke dalam alto.

Syarat siswa untuk dapat menjadi anggota paduan suara adalah materi suara siswa, tingkat kepekaan terhadap nada, serta kepercayaan diri siswa. Siswa yang tergabung dalam paduan suara adalah hasil pilihan dari intrakurikuler seni musik yang dipilih sendiri oleh pelatih.

3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 172 Jakarta dalam pemenuhan sarana dan prasarana paduan suara belum lengkap bahkan belum tersedia. Alat musik yang tersedia adalah keyboard, tetapi belum memiliki ruang musik secara tersendiri. Walaupun keyboard selalu disimpan di sekolah, tetapi oleh karena belum tersedia ruang musik secara tersendiri menjadikan keyboard digunakan untuk berbagai keperluan. Belum adanya ruang seni musik dan paduan suara secara tersendiri merupakan problem sendiri yang dialami oleh guru seni budaya khususnya guru seni musik dan pelatih ekstrakurikuler paduan suara.

Tempat yang digunakan untuk latihan paduan suara adalah ruang kelas dan aula sekolah. Setelah pembelajaran intrakurikuler selesai pada hari Selasa anggota paduan suara langsung kumpul di aula atau ruang kelas yang sudah diberitahu sebelumnya. Mereka dengan antusias menunggu pelatih, sehingga begitu pelatih datang, latihan segera akan dimulai dengan tahapan-tahapan yang biasa dilakukan.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan proses prosedural dalam pembelajaran dengan tahapan ; pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Pendahuluan; pembacaan doa bersama. Kemudian dengan metode

Ceramah pelatih menjelaskan materi lagu, membagikan partitur lagu yang akan dilatihkan, menjelaskan birama, irama lagu yang akan dinyanyikan. Demikian juga jenis lagu, pencipta lagu dijelaskan terlebih dahulu.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini, pelatih mengajak anggota paduan suara untuk melakukan hal-hal yang penting dalam bernyanyi sehingga anggota paduan suara memiliki pengetahuan yang jelas tentang bagaimana bernyanyi yang benar. Hal-hal yang harus dilakukan oleh anggota paduan suara ketika berlatih maupun bertanding adalah :

1. Sikap Badan Saat Bernyanyi

Ketika bernyanyi, diperlukan sikap badan yang baik agar penyanyi leluasa melakukan pernafasan dalam mempersiapkan udara yang diperlukan untuk bernyanyi. Pelatih paduan suara SMP Negeri 172 juga mengingatkan siswa untuk bersikap baik dalam bernyanyi. Sikap badan dalam bernyanyi, yakni badan harus tegap baik itu duduk maupun berdiri, mata memandang dengan fokus.

2. Latihan Pernafasan

Pernafasan merupakan hal yang penting dalam bernyanyi, karena turut serta menentukan kualitas suara yang dihasilkan. Pelatih melatih pernafasan siswa dimulai dengan membiasakan cara duduk atau cara berdiri siswa dengan benar. Pernafasan yang benar dalam bernyanyi adalah pernafasan diafragma. Latihan pernafasan diafragma diajarkan oleh pelatih terlebih dahulu menghirup nafas dari hidung, disimpan di perut lalu ditahan selama 5 hitungan kemudian dikeluarkan dengan cara mendesis.

Latihan pernafasan seperti ini diulang sebanyak 5 kali setiap kali latihan. Ketika menarik nafas jangan sampai suara nafas terdengar karena akan tidak baik bagi penyanyi dan bagi pendengar. Latihan yang serius sangat membantu untuk terbentuknya pernafasan diafragma. Latihan dilakukan dengan cara posisi berdiri menarik nafas perlahan-lahan, lalu ditahan sehingga perut semakin mengecil, kemudian dikeluarkan dengan ringan.

3. Latihan Solfegio

Latihan solfegio merupakan latihan membaca notasi serta mendengarkan musik secara tepat, juga sebagai pemanasan bagi anggota paduan suara untuk mempersiapkan anggota sebelum latihan paduan suara secara serius. Dalam latihan solfegio, anggota berlatih menyanyikan notasi musik angka dalam tangga nada tertentu. Latihan dimulai dengan menyanyikan notasi angka terlebih dahulu, untuk kemudian dilagukan dengan bersenandung. Dalam melatih paduan suara, pelatih melaksanakan latihan solfegio kepada anggota paduan suara. Latihan itu dimaksudkan untuk melenturkan otot-otot organ mulut dan melatih pernafasan diafragma. Simbol notasi solfegio .

Contoh notasi yang digunakan dalam latihan solfegio Paduan Suara SMP Negeri 172 adalah.

C = do 4/4

1. Notasi : 1 2 3 4 5 6 7 1 .

do re mi fa sol la si do

syair : ra ra ra ra ra ra ra ra

ri ri ri ri ri ri ri ri

ru ru ru ru ru ru ru ru

ro ro ro ro ro ro ro ro

re re re re re re re re

mi mu me o a i u e

2. Notasi: 1 3 2 4 3 5 4 6 5 7 6 1 .

do mi re fa mi sol fa la sol si la do

syair : ma ri ki ta se la lu ra jin be la jar

3. Notasi untuk pemanasan

1 2 1 3 1 4 1 5 1 6 1 7 1 1 .

do re do mi do fa do sol do la do si do do

1. 7 1. 6 1. 5 1. 4 1. 3 1. 2 1. 1

Do si do la do sol do fa do mi do re do do

Syair lagu diatas tidak selalu seperti itu. Syair tersebut hanya digunakan sebagai latihan artikulasi, pengucapan lafal A,I,U,E,O

4. Pengucapan/artikulasi

Pengucapan/arkulasi juga tidak kalah penting ketika latihan paduan suara apalagi pada saat penampilan. Agar syair lagu dapat tersampaikan dengan jelas kepada pendengar/penonton, artikulasi harus jelas dan benar. Demikian juga frasering/pemenggalan ketika bernyanyi, tidak boleh di sembarangan tempat, demikian juga intonasinya harus jelas.

Pelatih mengingatkan kepada siswa agar jelas mengucapkan vokal a,i,u,e,o. Jadi cara mengucapkannya sama seperti waktu berbicara, biasa saja, dan agak dibulatkan . Pelatih mengingatkan siswa untuk mengucap U seakan-akan mengucap vokal O di dalam mulutnya dan bentuk mulut seperti sedang meniup lilin. Untuk mengucap vokal A dengan jelas dan tidak gelap ketika bernyanyi siswa membuka mulut lebar.

5. Latihan Phrasering

Menyanyikan kalimat nyanyian yang utuh disebut phrasering. Anggota paduan suara mempelajari bagaimana mengucapkan huruf, kemudian bagaimana menyambungkan suku kata dan kalimat. Ketika penyanyi menyanyikan suatu lagu berarti penyanyi dapat

menghayati isinya, ide atau pesan yang disampaikan dan menyadari nada-nada itu merupakan suatu kesatuan.

Setiap nyanyian yang terdiri dari beberapa kalimat adalah merupakan satu kesatuan yang memiliki pengertian yang jelas. Anggota paduan suara harus membaca kalimat-kalimat suatu lagu dengan jelas dan mampu menyanyikan kalimat-kalimat tanpa teks.

Contoh phrasering dalam Lagu Wajib “ Garuda Pancasila “.

Garuda Pancasila, Akulah pendukungmu,
Patriot proklamasi, sedia berkorban untuk-mu.
Pancasila dasar Negara, Rakyat adil makmur sentosa,
Pribadi bangsa-ku, Ayo maju, maju, Ayo maju maju, Ayo maju, maju.

Pemenggalan kalimat atau phrasering ditandai dengan tanda koma (,) sehingga koma mempunyai peranan yang penting dalam bernyanyi untuk menunjukkan di mana tempat pemenggalan kalimat yang tepat.

6. Latihan Membaca Notasi dan Syair Lagu

Latihan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 172 menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), dianggap tepat oleh penulis oleh karena pendekatan CTL berkaitan dengan latihan pemanasan sebelum bernyanyi menggunakan alat musik atau tidak, memilih lagu yang dekat dengan kehidupan siswa, menyanyikan lagu secara bersama-sama, cara mengekspresikan lagu, membagi siswa menjadi beberapa kelompok, latihan membaca notasi dan melafalkan irama lagu secara sepotong-sepotong dengan bimbingan guru, penampilan seluruh kelompok dengan beraturan tanpa terputus, sehingga lagu dinyanyikan secara utuh. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang sempurna.

Pelatih paduan suara melatih anggotanya membaca notasi lagu yang akan dinyanyikan. Langkah awal adalah membaca notasi lagu dengan ketukan yang lambat, dimana notasinya dibaca sampai selesai semua bagian lagu. Langkah ini sepenuhnya diaba oleh pelatih dan diulang beberapa kali sampai siswa dapat membaca notasi dengan lancar. Setelah membaca notasi dengan lancar, pelatih lebih mempercepat lagi temponya hingga sesuai dengan yang dikehendaki lagu tersebut dan diulang beberapa kali hingga lancar. Setelah dirasa oleh pelatih anggota paduan suara mulai menguasai notasi lagu, lalu siswa yang lebih cepat menguasai notasi lagu disuruh oleh pelatih untuk membimbing anggota paduan suara yang belum menguasai. Metode tutor sebaya dirasa oleh pelatih cukup baik dan dapat mempercepat penguasaan notasi lagu oleh anggota paduan suara yang belum dapat menguasai notasi lagu sepenuhnya.

Anggota paduan suara yang terlebih dahulu menguasai notasi lagu berperan sebagai tutor sebaya untuk masing-masing jenis suara. Satu atau dua orang anggota untuk kelompok suara sopran dan demikian juga untuk suara alto. Pelatih sengaja memberikan waktu berlatih kepada tutor sebaya dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berlatih sendiri, tetapi tetap dalam pendampingan pelatih. Ketika waktu berlatih dengan metode tutor sebaya berlangsung, pelatih mengamati dengan mengitari kelompok paduan suara baik suara sopran maupun suara alto. Jika ditemukan siswa anggota paduan suara yang belum juga menguasai notasi lagu, kemudian dilatih lagi oleh pelatih sampai mereka benar-benar mampu menguasainya. Metode tanya jawab juga digunakan oleh pelatih untuk anggota paduan suara yang sulit menguasai notasi lagu. Bagian yang mana yang susah dipelajari oleh anggota paduan suara. Setelah ditemukan bagian yang sulit dikuasai oleh anggota paduan suara, lalu pelatih mendemonstrasikan di hadapan anggota yang belum menguasai bagaimana membaca notasi yang benar.

Mempelajari notasi sebuah lagu dalam satu kali pertemuan belum cukup waktunya apalagi mempelajari satu lagu baru. Namun demikian, ketika waktu berlatih sudah tidak memungkinkan lagi untuk dilanjutkan, pelatih mengakhirinya dengan memadukan suara sopran dan alto dengan kemampuan penguasaan yang didapat pada waktu latihan tersebut. Salah satu lagu yang diajarkan oleh pelatih yang berhubungan dengan kebudayaan dimana anggota paduan suara tinggal sesuai dengan metode CTL

Pada kegiatan penutup, pelatih mengajak anggota paduan suara untuk senantiasa bersyukur atas segala karunia Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena kemurahan-Nya jua lah maka semua ini dapat dilaksanakan dan dapat dinikmati. Pelatih selalu mengingatkan anggota paduan suara selalu berdoa dan bersyukur akan segala karunia Tuhan dan mampu menikmatinya dalam kehidupan mereka masing-masing.

Pelatih tetap mengingatkan semua anggota paduan suara agar tetap tekun dan disiplin tepat waktu pada latihan paduan suara seminggu berikutnya. Lalu ditutup dengan doa selanjutnya bersalaman.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 172 Jakarta telah terjadwal dan telah berjalan dengan baik melalui berbagai latihan dan penampilan di atas panggung. Secara lengkap pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara dilakukan melalui pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara meliputi pendahuluan, kegiatan

inti, evaluasi (penilaian) telah dilaksanakan dengan baik. Jenis paduan suara adalah paduan suara sejenis, yaitu paduan suara remaja wanita dimana terdapat dua pembagian suara di dalamnya yaitu suara sopran dan suara alto. Dalam melaksanakan latihan paduan suara, anggota paduan suara taat mematuhi jadwal latihan yang sudah diprogramkan. Datang ke tempat latihan tepat waktu, berlatih dengan serius dengan pembelajaran yang menyenangkan. Demikian juga dalam mempelajari teknik vokal, anggota paduan suara mengikuti latihan yang diajarkan oleh pelatih, mulai dari sikap badan saat bernyanyi, latihan pernafasan, latihan sofegio, artikulasi, dan latihan phrasing. Pelatih paduan suara dengan tegas memimpin pelaksanaan latihan. Anggota paduan suara berjumlah 35 siswa, dibagi kedalam dua kelompok besar suara. Suara sopran terdiri dari 19 siswa, dan suara alto terdiri dari 17 siswa. Syarat untuk menjadi anggota paduan suara ialah materi suara, tingkat kepekaan siswa, dan kepercayaan diri siswa. Langkah-langkah pelaksanaan latihan paduan suara ialah dengan memberikan latihan suara (vokalisasi), mengajarkan notasi melodi dengan solmisasi atau membaca notasi angka, kemudian berlatih menyanyikan dengan syair lagunya. Waktu latihan dilaksanakan pada siang hari setiap hari Selasa pukul 14.00 s/d 15.00 WIB, selama 60 menit. Tempat latihan paduan suara SMP Negeri 172 Jakarta dilaksanakan di ruang kelas dan ruang aula yang disesuaikan dengan keadaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmodjo, S.K. 2008. *Panduan Praktis Memimpin Kelompok Paduan Suara*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Erwin Widiaworo. 2017. *Inovasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Hartati,dkk. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- <https://sriambarwangi.wordpress.com/2009/07/27/pembinaan-paduan-suara-di-perguruan-tinggi/>. (Diakses pada tanggal 8 Juli 2018)
- Jamalus & Busroh, H. 1991. *Pendidikan Kesenian I (Musik)*. Jakarta: Departemen
- Muluana Akmal. 2018. *Jago Bermain Keyboard Otodidak*. Jakarta: C-Klik Media
- Mulyono. 2014. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar

- Rahardjo, S. 1990. *Teori Seni Vokal*. Semarang: Penerbit Media Wiyata.
- Rasyid, F. 2010. *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*. Yogyakarta: Diva Press
- Safrina, R. 1998. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saputra, Y.M. 1998. *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstra Kurikuler*. Jakarta: Departemen Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sardiman, 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sitompul, B. 1988. *Paduan Suara dan Pemimpinnya*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Soewito, M. 1996. *Teknik Termudah Belajar Olah Vokal*. Jakarta: Titik Terang.
- Taufik. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Inti Prima.
- Tambunan Marsha. 2004. *Sejarah Musik Dalam Ilustrasi*. Jakarta: Progres.